



Silaturahmi Mufidah Jusuf Kalla [ketiga kanan] didampingi sejumlah istri menteri yang tergabung dalam Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Kerja menyalami para buruh gendong dalam acara silaturahmi di Istana Kepresidenan, Gedung Agung, Yogyakarta, Rabu (25/3).

Aspirasi Buruh Gendong ke Bu Wapres

■ Oleh: **Neni Ridarineni**

Para ibu-ibu buruh gendong tampak mengenakan kebaya hadir di Gedung Agung Yogyakarta, Rabu (25/3). Mayoritas buruh gendong itu mengenakan kerudung. Sementara bapak-bapak kuli panggul datang memakai belangkon.

Mereka menyambut kedatangan istri wakil presiden Mufidah Jusuf Kalla. Bu wapres hadir bersama rombongan ibu-ibu yang tergabung dalam Organisasi Aksi Solidaritas Era (OASE) Kabinet Kerja. Mufidah bersilaturahmi dengan para buruh gendong ini. Meskipun, ia sempat mengira buruh gendong ini sebagai tukang jamu. "Ibu-ibu menggendong jamu ya kerjanya berat. Salam kenal. Kami dari ibu-ibu OASE. Seharusnya Ibu Jokowi hadir ke sini, tetapi sekarang sedang ke Jepang dan titip salam untuk ibu-ibu," ujar Mufidah, saat memberikan sambutan.

Menurut Kepala Dinas Pengelo-

laan Pasar Kota Yogyakarta Mar-yustion Tonang, buruh yang hadir dalam pertemuan tersebut diperkirakan sekitar 227 orang. Sekitar 207 merupakan ibu-ibu buruh gendong dan 20 orang bapak-bapak kuli panggul. Para buruh gendong tersebut berasal dari tiga pasar, yaitu dari Pasar Beringharjo, Pasar Kranggan, dan Pasar Giwangan. Sebagian besar yang hadir merupakan buruh gendong dari Beringharjo.

Para buruh gendong yang hadir kebanyakan berusia di atas 50 tahun dan bahkan ada yang berusia di atas 80 tahun, seperti Ponilah dan Sutilah. Beberapa buruh gendong mengaku senang bisa bersilaturahmi dengan ibu wakil presiden. Ketua Buruh Gendong Pasar Giwangan, Rubiyah, bahkan sempat menyerahkan selembar kertas kepada Mufidah. "Bu, minta dukungannya ya, ini ketuhan kami," ujar dia.

Surat itu berisi permintaan dukungan dari Mufidah untuk memperjuangkan hak-hak buruh gendong, di antaranya agar mendapat-

kan jaminan kesehatan. Namun ada juga buruh gendong yang mengaku kecewa karena tidak sempat menyampaikan aspirasinya. Ketua Buruh Gendong Pasar Beringharjo Pa-guyuban Sarujuk Suyati kehilangan kesempatan itu. "Saya kecewa sekali bertemunya hanya sebentar, sehingga tidak sempat menyampaikan aspirasi buruh gendong di Pasar Beringharjo. Kami ingin sekali menyampaikan pahit getirnya buruh gendong," kata dia.

Hanya sekitar 30 menit buruh gendong dari pasar tradisional Yogyakarta itu bersilaturahmi dengan Bu Wapres dan ibu-ibu OASE. Dalam pertemuan itu, Mufidah memberikan bingkisan berupa kain gendong untuk ibu-ibu, dan kain sarung untuk bapak-bapak kuli panggul. Setelah dari sana, Mufidah bersama rombongan OASE kemudian melakukan kunjungan ke UPT Gerabah Kasongan. Mereka juga mengunjungi UPT Batik Wijirejo di Kabupaten Bantul.

■ ed: Irfan Titik

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005